

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Pengertian belajar itu sendiri, sudah banyak dikemukakan oleh para ahli.

Darman (2020:9) menyatakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Adapun menurut Amral dan Asmar (2020:9) menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan hal yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Ismail dan Aflahah (2019:1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik”.

Menurut Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Sedangkan menurut Purwanto (2017:85) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai

unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, dan sikap.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses/aktivitas belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu guru, peserta didik, kegiatan belajar/strategi, dan tujuan pembelajaran. Menurut Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Darman (2020:16) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Ramadhani, dkk (2020:25) menyatakan bahwa “pada hakikatnya pembelajaran merupakan adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, di mana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator capaian pada pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.

2.1.3. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah bagian daripada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud ialah dengan mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, serta memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa.

Konsep modern mengajar adalah peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan juga cara hidup yang diinginkan di

masyarakat. Ini adalah proses di mana pelajar, guru, kurikulum dan variabel lainnya diatur dalam cara yang sistematis dan psikologis untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan.

Adapun definisi mengajar menurut para ahli, antara lain:

1. Nana Sudjana (1989)

Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar-mengajar”.

2. Muhammad Ali (1992)

Mengajar ialah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

3. W. Gulo

Mengajar ialah usaha untuk memberikan ilmu pengetahuan dan usaha untuk melatih kemampuan berbagai cara. Bisa dilakukan dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat juga dengan menggunakan alat pembelajaran.

4. George Picket dan John J. Hanlon

Mengajar ialah suatu profesi dan juga keterampilan. Tidak semua orang cocok mendapatkan tantangan seperti itu sebab harus didasarkan pada pelatihan, temperamen, maupun pengalamannya.

5. Roymond H. Sinamora

Mengajar ialah bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku kompleks dalam mengajar dapat ditafsirkan sebagai penggunaan secara integratif komponen yang ada di dalam tindakan mengajar untuk dapat menyampaikan pesan pengajaran.

6. Highet (1954)

Mengajar merupakan suatu seni bukan ilmu, mengajar adalah berupa “menjadi” tidak “dijadikan”, nilai yang telah di miliki oleh setiap pengajar

atau guru di luar dari garapan ilmiah, emosi, dan itu sebabnya mengajar menurutnya adalah suatu seni.

7. Usman (1994)

Pada prinsipnya, mengajar ialah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Sejumlah teknik pengajaran yang berbeda-beda telah muncul karena adanya perubahan dalam pendidikan ini. Banyak dari teknik pengajaran ini sebenarnya bukan hal baru. Penggunaan teknologi di ruang kelas hanya memberikan kehidupan baru pendidikan yang memungkinkan kita untuk mendekati ide-ide lama dengan cara baru. Dibawah ini adalah beberapa teknik pengajaran populer yang muncul dari integrasi teknologi dalam pendidikan, antara lain:

1. *Flipped classroom model* (belajar sebelum sesi kelas dimulai)

Model *flipped Classroom* pada dasarnya melibatkan siswa untuk mempersiapkan pelajaran sebelum sesi kelas dimulai. Dengan demikian, kelas menjadi lingkungan yang dinamis di mana siswa menguraikan apa yang telah mereka pelajari. Siswa menyiapkan topik di rumah sehingga kelas keesokan harinya dapat dikhususkan untuk menjawab pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang topik tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat dan mengeksplorasi rasa ingin tahunya.

2. Pemecahan masalah

Teknik ini didasarkan pada penyelesaian kasus-kasus kehidupan nyata melalui analisis kelompok, tukar pendapat, inovasi dan ide-ide kreatif. Meskipun “Desain Berpikir” adalah metode terstruktur, tapi dalam praktiknya bisa sangat berantakan karena beberapa kasus mungkin tidak memiliki solusi yang mungkin. Namun, metode pemecahan masalah tersebut membantu mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia nyata dan membangkitkan keingintahuan mereka, keterampilan analitis dan kreativitas.

3. Belajar mandiri

Keingintahuan adalah pendorong utama pembelajaran. Sebagai prinsip dasar pembelajaran, tidak masuk akal untuk memaksa peserta didik menghafal bacaan dalam skala besar, yang ada justru mereka akan enggan mengingat atau langsung lupa. Sehingga kuncinya adalah membiarkan peserta didik fokus mengeksplorasi area yang menarik minat mereka dan mempelajarinya sendiri.

Sebuah contoh sempurna dari teknik pengajaran yang didasarkan pada belajar mandiri diuraikan oleh Sugata Mitra pada konferensi TED. Dalam serangkaian percobaan di New Delhi, Afrika Selatan dan Italia, peneliti pendidikan Sugata Mitra memberikan tugas kepada peserta didik untuk akses secara mandiri ke web. Hasil yang diperoleh dapat merevolusi cara kita berpikir tentang mengajar. Peserta didik yang bahkan tidak tahu apa itu internet, mampu melatih diri mereka dalam berbagai mata pelajaran dengan mudah dan tidak terduga.

Teknik umum untuk mengeksplorasi belajar mandiri adalah penggunaan *mind map*. Guru dapat membuat simpul pusat pada *mind map* dan memungkinkan peserta didik bebas untuk memperluas dan mengembangkan ide. Misalnya, jika fokusnya adalah Tubuh Manusia, beberapa siswa dapat membuat *Mind map* pada organ, Tulang atau Penyakit yang memengaruhi tubuh manusia. Kemudian para siswa akan dievaluasi sesuai dengan *mind map* yang telah mereka buat dan dapat berkolaborasi satu sama lain untuk meningkatkan satu sama lain *mind map* dan sampai pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang Tubuh Manusia.

4. Gamifikasi (Bermain games)

Bagian sistem pengajaran ini merupakan teknik mengajar dengan menggunakan permainan. Metode ini adalah salah satu metode pengajaran yang telah dieksplorasi terutama dalam pendidikan dasar dan prasekolah. Dengan menggunakan permainan, siswa belajar tanpa menyadarinya. Oleh karena itu, belajar melalui permainan atau 'gamifikasi' adalah teknik belajar

yang bisa sangat efektif pada usia berapa pun. Ini juga merupakan teknik yang sangat berguna untuk membuat siswa tetap termotivasi.

Guru harus merancang proyek yang sesuai untuk peserta didik dengan mempertimbangkan usia dan pengetahuan mereka, sambil membuat mereka cukup menarik untuk memberikan motivasi tambahan. Salah satu contohnya adalah dengan meminta peserta didik untuk membuat kuis online tentang topik tertentu. Kebutuhan peserta didik dapat menantang teman-temannya untuk menguji diri mereka sendiri dan melihat siapa yang mendapat skor lebih tinggi. Dengan cara ini, peserta didik dapat menikmati kompetisi dengan teman sebaya sambil bersenang-senang dan belajar.

5. Media Sosial

Varian dari bagian sebelumnya adalah memanfaatkan media sosial di kelas. Peserta didik saat ini selalu terhubung dengan jejaring sosial mereka dan karenanya akan membutuhkan sedikit motivasi untuk membuat mereka terlibat dengan media sosial di kelas. Banyaknya jejaring sosial memungkinkan dilakukan metode pengajaran yang beragam apabila seorang guru dapat memanfaatkan.

Sebagai contoh adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh Akademi Bahasa Brasil “*Red Ballon*”, yang meminta peserta didik untuk meninjau *tweet* artis favorit mereka dan memperbaiki kesalahan tata bahasa yang mereka lakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka.

6. Alat Pembelajaran Online Gratis

Ada sederetan alat pembelajaran online gratis yang tersedia yang dapat digunakan guru untuk mendorong keterlibatan, partisipasi, dan kesenangan di dalam kelas. Guru dapat membuat lingkungan kelas yang interaktif dan dinamis menggunakan, misalnya, kuis online untuk menguji pengetahuan siswa. Seperti yang sekarang ini marak digunakan di Indonesia adalah kahoot.

Contoh Mengajar

Apabila para siswa sedang diajari menulis, maka para siswa tersebutlah yang seharusnya lebih banyak mendapatkan peluang untuk menulis, bukan guru.

Tugas Anda sebagai seorang guru yang terpenting dalam hal ini yaitu memberi contoh dan dorongan persuasif kepada para siswa serta menata lingkungan belajar sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan mereka belajar dengan mudah.

Mengajar juga dapat dilakukan dengan cara interaktif antara guru dan siswa, yaitu dengan menerapkan gaya mengajar interaktif, yaitu gaya mengajar yang dirancang berdasarkan prinsip sederhana: tanpa penerapan praktis siswa sering gagal memahami kedalaman materi pembelajaran. Pengajaran interaktif juga bermanfaat bagi Anda sebagai guru dalam beberapa cara, termasuk:

1. Prestasi siswa yang terukur:

Guru yang memanfaatkan gaya mengajar interaktif lebih siap untuk menilai seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran yang diberikan.

2. Fleksibilitas dalam pengajaran:

Menerapkan metode pelatihan yang melibatkan komunikasi dua arah akan memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian yang cepat dalam proses dan pendekatan.

3. Praktik menjadi sempurna:

Instruksi interaktif meningkatkan proses pembelajaran.

4. Motivasi siswa:

Pengajaran dua arah menghilangkan kepasifan siswa, dan ketika lebih banyak peserta didik terlibat.

5. Gaya pengajaran interaktif yang membuat perbedaan

Cara paling efektif dalam mengajar untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan misalnya melalui:

1. *Brainstorming*

Brainstorming interaktif biasanya dilakukan dalam sesi kelompok. Proses ini berguna untuk menghasilkan pemikiran dan gagasan kreatif. Jenis-jenis tukar pendapat interaktif meliputi:

- a. Terstruktur dan tidak terstruktur
- b. Hubungan kelompok nominal
- c. Interaksi online seperti obrolan, forum, dan email

- d. Pemetaan ide kelompok
 - e. *Brainstorming* individu
2. Sesi tanya jawab

Sebelum pembelajaran dimulai, mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah mengumpulkan daftar pertanyaan, gabungkan dan baca serta jawab pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa, dari siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang pembelajaran yang disampaikan atau diajarkan.

2.1.4. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Taliak (2021:9) menyatakan bahwa “tujuan belajar diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pembelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar. Kondisi tertentu ini akan menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu kegiatan belajar yang dilakukan berhasil atau tidak”. Sedangkan menurut Suardi (2018:16) menyatakan bahwa “tujuan belajar adalah proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan”.

Menurut Uyun dan Warsah (2021:67) menyatakan bahwa “tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan. Keterampilan dan sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa”. Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu

tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi pada aspek lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2.1.5. Pengertian Hasil Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu saya harus membuat rumus tujuan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau tidak perlu dilakukan pengukuran. Pengukuran (penilaian) hasil belajar siswa bertujuan untuk melihat kemajuan para siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya atau sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sugiarto (2020:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Sudjana (2019:3) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Dengan demikian hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan.

2.1.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hasanuddin (2017:40) menyatakan bahwa “berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal), maupun yang berasal dari luar dirinya (eksternal)”. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama yang lain.

a. Faktor internal

- 1) Aspek fisiologis yang terdiri dari : kesehatan, keadaan. Fungsi-fungsi jasmani yaitu mata dan telinga.
- 2) Aspek psikologis yang terdiri dari : inteligensi, bakat, minat, motivasi.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial.
 - a) Faktor lingkungan berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b) Faktor non lingkungan berupa suhu, cuaca, waktu, tempat belajar, alat-alat belajar.
- 2) Faktor metode yang terdiri dari metode mengajar dan metode belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dilihat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya berasal dari dalam diri siswa tersebut, tetapi faktor dari keluarga, sekolah, bahkan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga guru di sekolah juga harus memperhatikan faktor eksternal setiap siswa.

2.1.7. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu.

Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. Menurut

Wardan (2020:109) “Motivasi adalah usaha atau kegiatan manajer untuk dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat dan kegairahan kerja dari para pekerja-pekerja atau karyawan-karyawannya”.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu ”movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Ridwan (2019:74) mendefinisikan motivasi sebagai energi pada individu yang mendorong mereka untuk melakukan latihan eksplisit dengan tujuan eksplisit. Apa pun yang dapat membujuk siswa atau orang untuk belajar disebut inspirasi belajar. Tanpa inspirasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan selanjutnya tidak akan membuat kemajuan belajar.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar sendiri merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan ataupun pengalaman. Selain itu motivasi juga mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, meraih cita-cita dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian pengertian yang telah disampaikan di atas, dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu

tindakan, mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.1.8. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu, motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena dorongan atau rangsangan dari luar individu.

Hamalik (2018:173) “Motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika individu merasakan ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki Dimiyati dan Mudjiono (2018, hlm 90) “Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar internal dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah yang ada di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat”.

Sadirman (2022:89) mengemukakan bahwa macam-macam motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi memiliki bermacam-macam jenis tergantung dari aspek yang membedakannya. Woolfolk (2018:187) menyebutkan bahwa motivasi instrinsik adalah kecenderungan alami individu untuk mencari dan menaklukan suatu tantangan pada saat mengejar suatu kepentingan individu, sehingga motivasi intrinsik dipandang sebagai motivasi alami individu sebagai suatu dorongan terhadap kepentingannya sendiri. Contoh: ketika seseorang tidak menyukai mempelajari matematika. Namun, ia berusaha untuk menyukainya karena ia sadar belajar matematika akan melatih untuk berpikir kritis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar dan timbul dari kemauan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya sesuai dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran.

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain, seperti ingin mendapat pujian, nilai yang bagus atau hadiah. Jika seseorang sudah memiliki motivasi instrinsik, maka secara sadar ia akan melakukan aktivitas yang tidak membutuhkan motivasi dari luar dirinya.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi instrinsik sangat diperlukan, apalagi dalam belajar mandiri dimana tidak ada motivasi instrinsik, sangat sulit untuk melakukan pembelajaran secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajarnya. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari saat ini adalah perlu dan sangat berguna untuk masa kini dan di masa yang akan datang.

Menurut Santrock (2018:441), "Motivasi Ekstrinsik adalah suatu tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Jadi, motivasi ekstrinsik tidak berasal dari individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan karena adanya beberapa faktor lain yang ingin digapai. Contoh, ketika seseorang enggan disuruh untuk belajar. Namun, ketika temannya mengajaknya untuk belajar bersama dia setuju karena ia merasa belajar sendiri itu tidak menyenangkan namun ketika belajar dilakukan bersama akan membangkitkan rasa semangat.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik di dalam pendidikan. Motivasi diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang mampu merangsang minat belajar siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didiknya. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi malah membuat siswa malas belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan motivasi ekstrinsik ini secara tepat dan benar dalam rangka untuk menunjang proses interaksi pembelajaran di kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena

adanya dorongan dari luar, termasuk lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut ingin melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya tersebut.

Berdasarkan dari berbagai macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi terkait dengan banyak hal atau kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri orang tersebut.

2.1.9. Cara Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar

Menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah memang bermacam-macam. Dalam hal ini, guru harus lebih berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin, maksudnya memberikan motivasi, tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 159) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah, antara lain:

- 1) Memberi angka, yakni angka atau nilai yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Banyak siswa yang terpacu belajar untuk mencapai nilai atau angka yang baik;
- 2) Hadiah, juga dapat dijadikan sebagai motivasi. Siswa akan lebih termotivasi, lebih giat belajar untuk lebih berprestasi. Walaupun kadang-kadang motivasi siswa itu hanya karena hadiah tersebut;
- 3) Saingan atau kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena merasa tidak kalah atau mampu bersaing dengan yang lain;
- 4) *Ego-involvement*, yakni menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

lebih bekerja keras dengan mempertaruhkan diri. Ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa. Siswa akan lebih berusaha dengan segenap kemampuannya karena menjaga harga diri;

- 5) Memberi Ulangan, yakni para siswa akan semakin giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan kepada siswa juga merupakan sarana motivasi. Seorang guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya;
- 6) Mengetahui Hasil, yakni dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, pasti akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat;
- 7) Pujian, yakni pujian kepada siswa dilakukan apabila seorang siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus juga akan membangkitkan harga diri siswa tersebut;
- 8) Hukuman, yakni hukuman harus dilakukan secara tepat dan bijak agar dapat menjadi alat motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip pemberian hukuman yang benar;
- 9) Hasrat Untuk Belajar, yakni berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu atau kegiatan yang dilakukan yang tanpa maksud atau tidak sengaja;
- 10) Minat Motivasi memang sangat erat dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok;
- 11) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memahami tujuan yang dicapai, akan dirasa sangat berguna dan benar-benar menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.1.10. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Sardiman (2011: 83) menyatakan, beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri, diantaranya:

- 1) Mempunyai rasa ketertarikan pada guru dalam arti tidak bersikap acuh tak acuh;
- 2) Selalu memperhatikan dengan antusias yang tinggi yaitu tidak pernah berbuat yang bisa mengganggu kegiatan belajar;
- 3) Ingin identitasnya diakui dan diketahui yaitu selalu aktif, dalam artian menanyakan hal yang belum dimengerti atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru;
- 4) Selalu mengingat pelajaran dan mengulanginya kembali sewaktu di rumah;
- 5) Mempunyai kebiasaan moral yang terkontrol;
- 6) Tekun dalam menghadapi tugas-tugas, selalu berusaha;
- 7) Dapat bekerja dalam waktu yang lama yaitu tidak cepat bosan dalam melakukan sesuatu;
- 8) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah puas dengan apa yang diperolehnya.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan menurut S.C Utami Munandar (1985: 34), ciri-ciri motivasi belajar tinggi adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (selalu berusaha sendiri);
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan;
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas atas prestasinya);
- 6) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa;
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya dalam artian yakin dengan pendapat sendiri;

- 8) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;
- 9) Mengejar tujuan jangka panjang (selalu berusaha untuk masa depan);
- 10) Senang mencari dan memecahkan soal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar tinggi yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa;
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi;
- 4) Ingin mendalami bahan atau pelajaran yang diberikan;
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin;
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal;
- 9) Dapat bekerja mandiri.

Contoh:

Siswa yang selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan selalu mencari tahu lebih banyak tentang pelajaran.

Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar sedang yaitu:

- 1) Menunjukkan kinerja yang stabil, namun tidak terlalu menonjol
- 2) Memiliki motivasi yang cukup, tetapi mungkin perlu dorongan atau motivasi tambahan.

Contoh:

Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, namun tidak selalu berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi, dan mungkin membutuhkan dorongan untuk lebih bersemangat.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar rendah yaitu:

- 1) Cepat merasa bosan dan mudah menyerah.
- 2) Kurang memperhatikan guru dan pelajaran.

- 3) Tidak memperdulikan nasihat dan saran.
- 4) Memiliki sedikit atau tidak ada alasan yang kuat untuk mencapai tujuan.

Contoh:

Siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan tidak tertarik dengan pelajaran.

2.1.11. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, yaitu untuk menarik atau mendorong anak supaya lebih bersemangat dalam belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) menyebutkan ada beberapa unsur yang sangat mempengaruhi siswa untuk belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita atau inspirasi.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan cita-cita, akan dibarengi dengan motivasi belajar;

- 2) Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf;

- 3) Kondisi siswa.

Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, sedih, akan mengurangi motivasi belajar siswa. Sebaliknya seorang siswa yang kenyang, sehat, sedang gembira, maka akan lebih punya motivasi dalam belajar;

- 4) Kondisi lingkungan siswa.

Dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan bermasyarakat, ancaman teman yang nakal, kerukunan hidup, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya sekolah yang indah, teman yang rukun akan menambah motivasi semangat untuk lebih belajar;

- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Yakni siswa memiliki perasaan, perhatian kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan hidup. Surat kabar, majalah, televisi, radio, merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar;

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Yakni seorang guru harus dapat memotivasi belajar siswa dengan membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.

Suharsono (2003: 176) mengemukakan bahwa ibarat kendaraan, motivasi adalah mesin yang menggerakannya. Tanpa mesin hidup, tak mungkin kendaraan bisa berjalan. Begitu juga halnya dengan anak kita. Ketika kita menghadapi persoalan anak kita dalam keadaan patah semangat, apakah yang harus kita lakukan agar ia menjadi anak yang rajin belajar dan menjadi anak yang cerdas.

Peran orang tua sangatlah besar dalam memberikan motivasi dan semangat belajar. Tidak setiap anak mampu memotivasi diri dengan baik. Disinilah pentingnya orang tua mendampingi anak-anaknya, pada saat anak-anak tersebut sangat membutuhkan bimbingannya. Bentuk pendampingan, yang efektif untuk memotivasi adalah dengan jalan persuasi.

Sanjunglah anak-anak kita betapapun kecilnya prestasi yang dibuatnya, terutama berkenaan dengan kegiatan belajarnya. Misalnya dikatakan; “wah tulisannya bagus sekali ya!” atau “wah sudah lancar membaca, ya!”. Sanjungan itu juga bisa berupa hadiah dengan sebuah pesan khusus. Misalnya, “Saya beli hadiah berupa ‘buku bacaan’ ini untuk anakku yang cerdas”.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bukan hanya cita-cita dan inspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa, namun peran orang tua sangatlah besar dalam memberikan motivasi dan semangat belajar.

Disinilah pentingnya orang tua mendampingi anak-anaknya, pada saat anak-anak tersebut sangat membutuhkan bimbingannya, dan pada saat anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun hasil penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ebta Ayu Ariani (2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai r_{x1y} (0,245), r_{2x1y} (0,058); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai r_{x2y} (0,220), r_{2x1y} (0,48); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai $R(1,2)$ (0,281), R^2 (0,079) dan F_{hitung} (3,938) > F_{tabel} (3,10);
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Puspo Rini (2016) dengan judul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar r_{hitung} (0,352) > r_{tabel} (0,104) dan harga signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga perhatian orangtua mempunyai hubungan yang positif, walaupun tingkat hubungannya masih tergolong “rendah”;
3. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tri Nugroho (2019), (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa, nilai $r_{hitung} = 0,738$, termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 54,4%; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa, nilai $r_{hitung} = 0,797$ termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 63,5% terhadap hasil belajar siswa dan 36,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu penelitian dan tempat penelitian yang dijadikan subjek penelitian.

2.2. Kerangka Berpikir

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan ditandai dengan perubahan tingkah laku. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar dan perhatian orang tua. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan perhatian dari orang tua, cenderung akan mudah untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya dalam penelitian ini yakni mata pelajaran IPAS.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu optimis dan bersemangat dalam proses belajarnya, hal tersebut akan mempermudah untuk pencapaian hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih dari orang tua nya, akan lebih mudah dalam mencapai prestasi yang baik, karena hal tersebut membuat siswa lebih terkontrol dan merasa diperhatikan oleh orang tua nya.

2.3. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi operasional yang didapat dari masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Belajar merupakan proses usaha dan perilaku yang dilakukan oleh individu melalui proses interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial untuk memperoleh pengalaman sehingga sikap, pengetahuan, dan keterampilannya terasah.
2. Motivasi belajar adalah dorongan internal (daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang) dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan.
4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti. Tindakan dilakukan bertujuan untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2024/2025, untuk menguji hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2024/2025.

Hipotesis Alternatif (H_1):

Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Katolik Assisi Tahun Ajaran 2024/2025.